

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS DENGAN KONFORMITAS
PADA KOMUNITAS VESPA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh drajat Sarjana Psikologi (S1)
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh;

Velina Aulia

(30701900174)

**FAKULTAS PSIOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN
KOHESIVITAS PADA KOMUNITAS VESPA

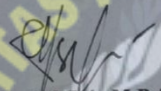
Dipersiapkan dan disusun oleh :

Velina Aulia
30701900174

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelas Sarjana Psikologi


Pembimbing

Tanggal


Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

4 Agustus 2023

Semarang, 4 Agustus 2023
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang


Joko Kungoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS DENGAN KONFORMITAS
PADA KOMUNITAS VESPA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Velina Aulia

30701900174

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 18 Agustus 2023

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi
2. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi
3. Anisa Fitriani., S.Psi., M.Psi., Psikolog

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 30 Agustus 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

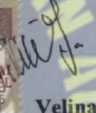
Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Velina Aulia dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaaan saya dicabut

Semarang, 4 Agustus 2023
Yang menyatakan,


Velina Aulia
30701900174



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

- QS Al Baqarah 286

“Yang terlihat sedikit bisa jadi berkahnya melimpah. Makanya jangan bosan bersyukur. Biar nikmatnya ditambah.”

-Ustadz Adi Hidayat-

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu.”

- Ali bin Abi Thalib –



PERSEMBAHAN

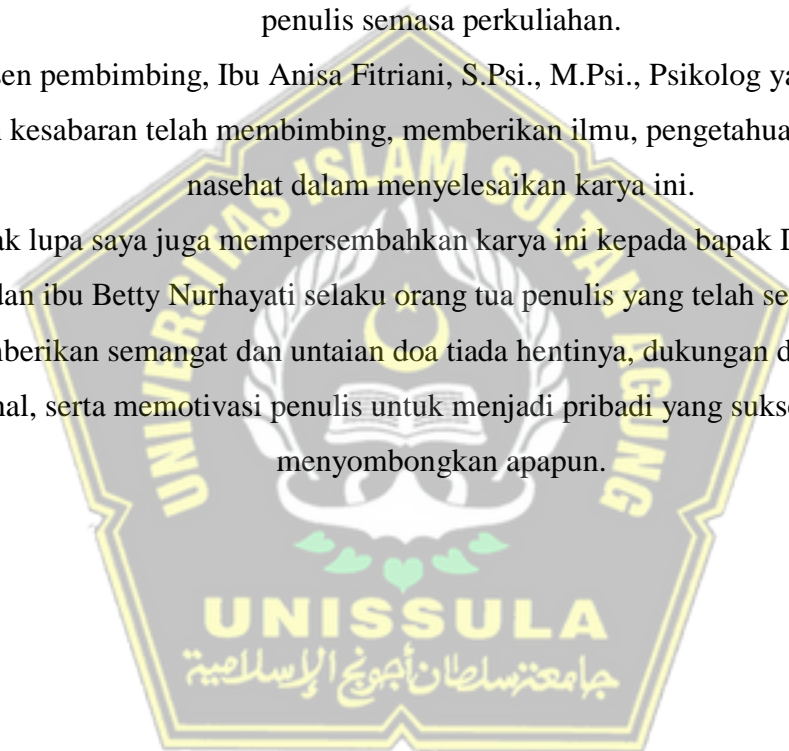
Bismillahirrohmanirohiim

Dengan izin Allah SWT, karya ini dipersembahkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses ini:

Almamater Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) yang telah menjadi tempat penulis bertemu dengan orang-orang yang penulis kasihi. Tempat penulis berbagi sukacita yang mewarnai kehidupan penulis semasa perkuliahan.

Dosen pembimbing, Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, saran serta nasehat dalam menyelesaikan karya ini.

Tidak lupa saya juga mempersembahkan karya ini kepada bapak Didi Supardi dan ibu Betty Nurhayati selaku orang tua penulis yang telah senantiasa memberikan semangat dan untaian doa tiada hentinya, dukungan dalam segala hal, serta memotivasi penulis untuk menjadi pribadi yang sukses tanpa menyombongkan apapun.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kohesivitas dengan Konformitas pada Komunitas Vespa”. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka mencapai gelar Sarjana pada program S-1 (Strata-1) Sarjana Fakultas Psikologi Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara materi dan motivasi. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Psi. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan peneliti.
2. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, mengerti setiap kesulitan mahasiswa, memberi arahan dan motivasi, serta perhatian dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan dan memberikan motivasi dalam menjalani Pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Bapak dan Ibu dosen selaku tenaga pengajar di Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Staf TU dan Perpustakaan serta Karyawan Fakultas Psikologi, atas bantuan dan kerjasama dengan memberikan kemudahan dalam proses administrasi.

6. Teman-teman Komunitas Vespa UIN Walisongo, atas bantuan dan kerjasama dengan memberikan Teman-teman izin penelitian dan telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian sehingga penulis mendapatkan data sesuai dengan variabel penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, Appa Didi Supardi, S.Sos dan Mamah Betty Nurhayati yang telah meluangkan waktu kesibukannya untuk keberhasilan anaknya dengan memberikan dukungan dan segala bantuan dalam hal doa yang tiada hentinya, tenaga, nasehat, motivasi serta finansial bagi penulis.
8. Kakak, ipar dan kedua adikku, keponakan yang penulis cintai Fazry Maryanti, Wempi Hidayat, Farah Dewi Anjani, Herlan Vahlevy dan Adzra Al-Hasani yang tidak pernah berhenti memberikan doa, nasehat, dukungan, motivasi, dan selalu mengingatkan penulis untuk tetap beribadah kepada Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Dita dan Rula yang menemani penulis dalam bimbingan Skripsi
10. Hernz dan Dipa yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi. Bukan hal yang mudah untuk cepat belajar merangkai dan menghitung SPSS dengan baik. Kalian lah dibalik layar penulis untuk sampai tahap ini.
11. Teman-teman ku kelas C angkatan 2019, terimakasih sudah memberikan warna pada perkuliahan dalam beberapa semester.
12. Seluruh peneliti-peneliti sebelumnya yang memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengakses teori-teori yang membantu dalam penulisan skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak guna untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 4 Agustus 2023
Yang menyatakan,

Velina Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Konformitas	6
1. Definisi Konformitas	6
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas	7
3. Aspek-aspek Konformitas	9
B. Kohesivitas.....	11
1. Definisi Kohesivitas	11
2. Aspek-aspek Kohesivitas.....	12
C. Hubungan Antara Konformitas dengan Kohesivitas	13

D.	Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN.....		16
A.	Identifikasi Masalah.....	16
B.	Definisi Operasional	16
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	17
1.	Populasi	17
2.	Sampel	17
3.	Teknik pengambilan sampel.....	17
D.	Metode Pengumpulan Data.....	18
1.	Skala Konformitas	18
2.	Skala Kohesivitas	19
E.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas	19
1.	Validitas.....	19
2.	Uji Daya Beda Aitem	20
3.	Reliabilitas.....	20
F.	Teknik Analisis	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		22
A.	Orientasi Kencah Penelitian dan Persiapan Penelitian	22
1.	Orientasi Kencah Penelitian	22
2.	Persiapan Penelitian.....	22
3.	Pelaksanaan Penelitian	25
B.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	26
1.	Uji Asumsi.....	26
2.	Uji Hipotesis	28
C.	Deskripsi Variabel Penelitian	28
1.	Deskripsi Data Skala Kohesivitas	29
2.	Deskripsi Data Skala Kohesivitas	30
D.	Pembahasan.....	31
E.	Kelemahan Penelitian	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		33
A.	Kesimpulan Penelitian	33

B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	37



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Skala Kohesivitas	18
Tabel 2.	Skala Kohesivitas	19
Tabel 3.	Distribusi Penomoran Aitem Skala Konformitas.....	24
Tabel 4.	Distribusi Penomoran Aitem Skala Kohesivitas	24
Tabel 5.	Daya Beda Aitem Skala Konformitas	25
Tabel 6.	Daya Beda Aitem Skala Kohesivitas	26
Tabel 7.	Uji Normalitas	27
Tabel 8.	Uji linieritas.....	28
Tabel 9.	Kategori Skor	29
Tabel 10.	Empirik Konformitas.....	29
Tabel 11.	Kategori Skor Konformitas	29
Tabel 12.	Deskripsi Statistik Skala Kohesivitas.....	30
Tabel 13.	Mean Empiris Kohesivitas	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi.....	30
Gambar 2. Norma Kategorisasi.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Skala Penelitian.....	38
Lampiran B.	Tabulasi Data Penelitian	62
Lampiran C.	Uji Validitas Dan Reliabilitas	72
Lampiran D.	Uji Analisis Data Penelitian.....	75
Lampiran E.	Surat Izin Penelitian	79
Lampiran F.	Dokumentasi Penelitian	82



HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS DENGAN KONFORMITAS PADA KOMUNITAS VESPA

Oleh:

Velina Aulia

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : velinaaulia8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konformitas dengan kohesivitas pada komunitas Vespa SAIN. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu, skala kohesivitas terdiri dari 24 aitem, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,883 dan memiliki daya beda tinggi yang berkisar antara 0,320 hingga 0,651. Sedangkan skala konformitas terdiri dari 32 aitem, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,802 dan memiliki daya beda tinggi yang berkisar antara 0,327 hingga 0,626. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai 0,498 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas dengan konformitas pada komunitas vespa dengan arah hubungan yang positif, yang artinya semakin tinggi kohesivitas maka semakin tinggi pula konformitasnya.

Kata Kunci : Kohesivitas, konformitas

***THE RELATIONSHIP BETWEEN COHESIVITY AND
CONFORMITY IN THE VESPA COMMUNITY***

By:

Velina Aulia

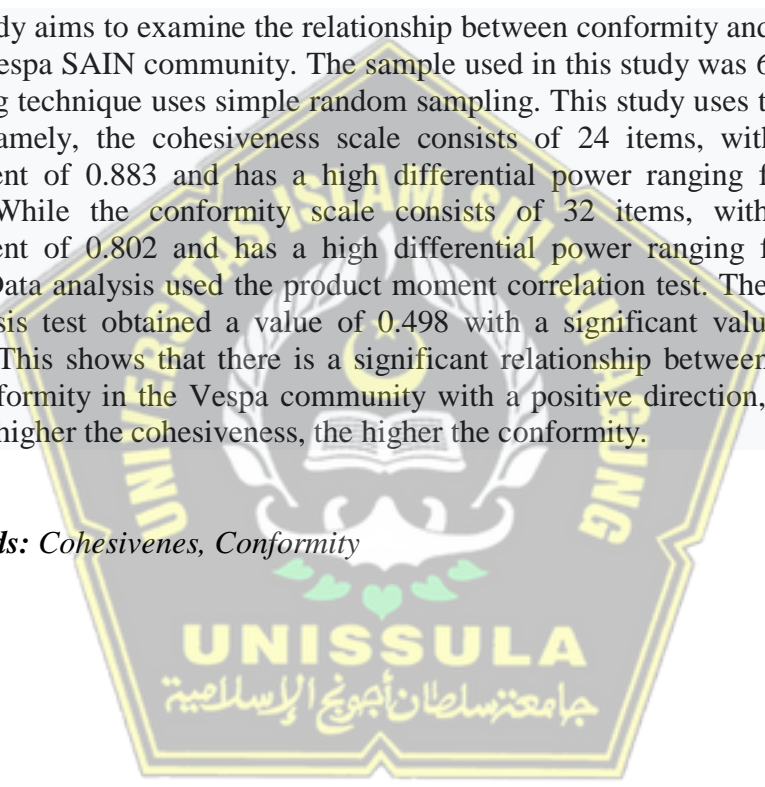
Faculty of Psychology Sultan Agung Islamic University Semarang

Email : velinaaulia8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between conformity and cohesiveness in the Vespa SAIN community. The sample used in this study was 60 people. The sampling technique uses simple random sampling. This study uses two measuring tools, namely, the cohesiveness scale consists of 24 items, with a reliability coefficient of 0.883 and has a high differential power ranging from 0.320 to 0.651. While the conformity scale consists of 32 items, with a reliability coefficient of 0.802 and has a high differential power ranging from 0.327 to 0.626. Data analysis used the product moment correlation test. The results of the hypothesis test obtained a value of 0.498 with a significant value of 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant relationship between cohesiveness and conformity in the Vespa community with a positive direction, which means that the higher the cohesiveness, the higher the conformity.

Keywords: *Cohesiveness, Conformity*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepeda motor model skuter merk Vespa sejak tahun 1960 sudah digemari dan Vespa terbilang motor tua yang memiliki daya tarik diperlihatkan perkembangan pada komunitas Vespa di kalangan masyarakat. Farizky & Taryanto (Mardianita, 2016) menjelaskan jika komunitas Vespa di Indonesia adalah total tertinggi kedua setelah Italia dimana Vespa berasal dari negara tersebut. Berbagai kalangan menyukai Vespa dari yang muda, tua, kaya, ataupun miskin. Terdapat banyak macam model Vespa, antara lain model modern, gembel, klasik hingga eskترم. Terlihat dari antusias para scooterist yang mengikuti event vespa world day yang diadakan di Bali tercatat kurang lebih dari 8500 pecinta Vespa dari 27 negara yang mengikuti event tersebut (Adwitya, 2022).

Para peminat motor klasik, umumnya pecinta vespa tidak lebih dominan dikagumi pada kalangan masyarakat tua mengingat umur Vespa klasik sudah puluhan tahun. Berbanding terbalik pada saat ini jika Vespa lebih dikagumi oleh kaum muda untuk dipakai sehari-hari dan merupakan gaya hidup terbilang eksis di kalangan anak muda. Selain itu, pengagum Vespa tentu masuk ke dalam komunitas Vespa dimana hal tersebut menjadi wadah bersosialisasi sesama pengguna ataupun peminat Vespa. Pemakai Vespa memiliki hal unik yang tidak dimiliki oleh komunitas lain yaitu aksi solidaritas misalnya saling membantu yang dijalankan pada pengguna Vespa dengan tidak melihat ras, gender, ataupun komunitas. Hal tersebut merupakan bukti kekompakan dari slogan mereka yaitu Vespa sejuta saudara (Hadianti, 2018).

Solidaritas pemakai Vespa bukan hanya saling membantu ketika di jalan, namun saling menyapa dengan cara mengacungkan jempol, mengklakson, dan tersenyum ketika bertemu. Komunitas Vespa menyapa tidak merasa terbebani dan tidak malu. Bentuk solidaritas dari komunitas ataupun non komunitas dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yaitu rasa cinta dan kegembiraan bagi pengguna Vespa. Komunikasi yang baik antara komunitas ataupun non komunitas

terbentuk hubungan dekat dan lebih mudah dalam meraih tujuan untuk anggota Vespa. Aksi solidaritas dijalankan dengan ikhlas bagi komunitas dan pengguna Vespa sebagai tanda kekeluargaan, para pengguna Vespa sesama komunitas maupun non komunitas dengan ikhlas memberi keuntungan pada orang lain seperti berbagi, menolong, menenangkan, beramal, membela menunjukkan perhatian dan kerjasama (Soekanto & Sulistyowati, 2013).

Menurut Martin dan Hewstone (Taylor, 2009) jika individu yang mudah beradaptasi dengan cara perilaku berkelompok, sebab menjadi anggota kelompok membuat individu lain merasa nyaman. Dengan kepatuhan dan rasa empati terhadap kelompok disebut dengan konformitas. Konformitas dapat berlangsung saat individu merubah tingkah lakunya agar sesuai pada norma sosial sedangkan konformitas bagi remaja adalah individu dengan usia muda dan tidak memiliki pengalaman akan mudah terpengaruh dengan apa yang dipandang kelompok remaja sebagai hal terbaik dibandingkan pendirian diri sendiri. Menurut Baron dan Byrne menyatakan jika konformitas remaja merupakan adaptasi tindakan remaja dalam mematuhi norma kelompok, menerima aturan dan ide dengan menunjukkan bagaimana remaja akan berbuat (Hasanah dkk, 2020).

Baron, dkk (Sarwono dan Meinarno, 2015) menjelaskan jika konformitas merupakan gambaran akibat dari sosial dimana individu merubah tingkah laku dan sikapnya supaya sejalan pada norma sosial. Beberapa tekanan dalam menjalankan konformitas sangat kuat, akibatnya daya dalam menghindari kondisi memaksa untuk meninggalkan nilai diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara individu pecinta Vespa, mengungkapkan bahwa :

HAS, umur 23 tahun Mahasiswa menyatakan :

“Ketika saya lagi sendiri atau kurang lebih 5 orang lagi di jalan, ada orang yang kesusahan ya saya langsung gas pergi karna ya gimana ya kalo boleh jujur, saya tuh kadang suka mikir kan masih ada orang lain yang bisa bantu jadi ya udah nanti lagi kalo misal memang saya lagi ada mood untuk bantu orang juga bakal bantu, tapi beda lagi kalo bareng kalau barang temen kopdar nih terus kami juga lagi gak buru-buru ya pasti ketua kopdar dan mereka ada inisiatif buat berhenti dan bantu, saya juga pasti berhenti ngebantuin orang yang kesusahan, aku kadang kasian sama beberapa teman yang pas

lagi acara besar vespa dia selalu bentrok sama kegiatan pribadinya ada juga, ya kamu tau sendiri lah kami gak dari 1 universitas saja dan mereka kadang ada yang korbanin salah 1 kegiatan itu. "

R, umur 22 tahun mahasiswa mengatakan :

"Ketika di jalan dan saya melihat orang yang kesusahan jujur dalam diri saya nggak akan membantu karena jika saya ingin membantu belum tentu teman komunitas saya tidak meninggalkan saya, terus juga ya misal teman saya yang lain juga sama kadang kalo lagi males bantu mah yaudah kita gas aja, iyaa tapi disamping juga kadang ya ada teman yang suka ngingetin untuk bantu yang lain ya mau gak mau kita juga jadi turun tangan bantu mereka, biar kata pak tum mah solidaritas."

IR, umur 22 tahun mahasiswa mengatakan :

"Saya sangat menikmati mengikuti komunitas Vespa ini karena di komunitas ini orang-orang gak pernah mandang sebelah mana, kalo ada kegiatan komunitas juga saya jelas ikut karena saya juga anak mapala jadi ya jelas saya ikut karena itu kan kegiatan kemanusiaan."

RM, umur 23 tahun mahasiswa mengatakan :

"Waktu pertama kali saya masuk komunitas Vespa itu karena ajakan teman saya terus juga karena saya punya vespa ya udah ikut aja dulu, eh pas udah masuk komunitas ternyata agak bikin syok sih apalagi kalau apa-apa selalu harus sama. Tapi ya kalau misalkan ya saya sejujurnya males untuk melakukan hal harus sama-sama harus barengan, tapi ya gimana lagi resiko saya ikut komunitas. Ini juga waktu saya punya vespa itu pernah mogok gak mau kuliah dulu sebelum dibeliin Vespa. Oh untuk rasa solidaritas ya muncul pas waktu kita lagi kumpul aja itupun kita suka ngaret kalau misalkan mau ada acara kopdar. Contohnya kayak kemarin harusnya. Kumpul di jam 15.00 ngaretnya sampai 17.30, ya nggak enaknyanya itu sih ikut komunitas itu. Apalagi kan Vespa nih ya menjunjung tinggi solidaritas tapi untuk mau kopdar rutin aja kadang kesadarannya pada kurang. Dan kita juga harus ngikutin apa yang komunitas lakuin, kayak contohnya kopdar itu harus padahal kita punya kesibukan lain tapi ya mau gimana lagi itu resikonya kita ikut komunitas"

Berdasarkan survei dan wawancara dengan 4 subjek (HS, R, RM dan IR) pada 21 Desember 2022 dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek tersebut merasa nyaman saat berada di dalam komunitas, namun ketiga subjek tersebut merasa memiliki keharusan untuk melakukan seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh

komunitas agar tetap dapat diterima dan bergabung dengan komunitas.

Faktor yang dapat mempengaruhi konformitas adalah kohesivitas. Kohesivitas adalah sejauhmana anggota kelompok terdorong untuk tetap menjadi bagian dari kelompok dan tertarik satu dengan yang lain. Individu yang masuk kedalam kelompok dengan sering berinteraksi dan cocok menyebabkan terbentuknya kohesivitas kelompok yang berdampak pada tindakan yang akan dilakukan (Robbin, 2006). Johnson dan Johanson (Trihapsari dan Nashori, 2011) menjelaskan tentang kohesivitas kelompok yaitu cara saling berhubungan dengan anggota kelompok lainnya yang menjadi alasan anggota lain tetap tinggal didalam kelompok dan menjadi daya tarik terhadap anggota dengan kelompoknya. Sedangkan menurut Festinger, Schacter dan Back (Meinanrno & Sarwono, 2018) jika kohesivitas terjadi sebab rasa tertarik antara anggota dengan kelompok, ketertarikan sosial, dan sejauhmana kelompok dapat memenuhi target yang diinginkan individu.

Kohesivitas adalah proses bersemangat cerminan kecenderungan antar anggota untuk bersatu dan bersama-sama saat meraih tujuan (Carron, dkk, 1982). Menurut Carless dan De Paola (2000) ada dua dimensi dari kohesivitas yaitu kohesivitas tugas dan kohesivitas sosial. Menurut Janis (1982) jika ada tiga keadaan yang memotivasi munculnya *groupthink*, yaitu faktor struktural, tekanan kelompok, dan kohesivitas kelompok. Menurut (West dan Turner, 2008) *groupthink* adalah prosedur berpikir pada suatu kelompok untuk tetap solid dalam meraih kata mufakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan konformitas berkaitan dengan kohesivitas, diantaranya penelitian yang berjudul hubungan antara kohesivitas kelompok dengan konformitas pada komunitas RX king di Jakarta Utara (Yulayka, 2020). Serta dalam hubungan kohesivitas dengan konformitas dalam mengunjungi warung kopi pada komunitas Scorpio Aceh (Safrina, 2019).

Konformitas dapat terjadi jika individu mengangkat perilaku atau tindakan orang lain karena merasa ditindas oleh orang lain akibatnya konformitas adalah usaha individu secara berulang untuk sejalan pada norma yang diinginkan oleh kelompok (Sarwono, 2005). Myers (2010) memaparkan bagaimana pengaruh

konformitas terhadap kelompok dalam menghasilkan perubahan keyakinan akibat desakan kelompok. Dapat dilihat jika individu cenderung menyamakan tindakannya dengan tindakan kelompok, sehingga individu dapat terhindar rasa asing di dalam kelompok. Disisi lain, kohesivitas adalah merujuk dimana anggota kelompok saling tertarik. Ada pengaruh dari konformitas yaitu terhambatnya kreativitas dan tidak adanya informasi berperilaku baik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana konformitas yang terjadi pada komunitas Vespa, sehingga judul penelitian ini menitikberatkan pada konformitas didalam komunitas Vespa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, disusunlah rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara konformitas dengan kohesivitas pada komunitas Vespa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu menguji hubungan antara kohesivitas dengan konformitas pada komunitas Vespa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu agar bisa memberi sumbangan secara langsung maupun tidak pada berbagai pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat membagikan sumbangan wawasan di bidang psikologi sosial. Penelitian ini dinantikan berguna untuk sumber landasan atau pijakan bagi penelitian terkait yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan untuk bisa memberi manfaat dan informasi tentang seberapa besar hubungan antara kohesivitas dengan konformitas pada komunitas Vespa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konformitas

1. Definisi Konformitas

Menurut Sears dkk (1985) menyatakan jika konformitas yakni individu menunjukkan tindakan tertentu dikarenakan orang lain menunjukkan tindakannya. Menurut Martin dan Hewstone (Hapsari & Yulyani, 2013) individu dengan penyesuaian diri pada anggota kelompok dan menganggap jika tindakan anggota kelompok sudah tepat maka individu merasa perlu disukai pada anggota kelompok. Konformitas secara psikologis yaitu, loyalitas atau ketaan dengan kelompok dan perasaan empati. Konformitas yakni tindakan yang dipandang wajar dan mampu diterima bagi masyarakat ataupun kelompok. Oleh sebab itu, desakan dalam melaksanakan konformitas didasarkan pada realita bagaimana individu harus berperilaku (Baron & Byrne, 2004). Selain itu, Baron dan Byrne (2005) menjelaskan jika tingkatan pengelompokan yang tinggi maka desakan dalam menjalankan konformitas juga semakin bertambah. Pernyataan tersebut disetujui oleh (Sarwono & Meinarno, 2015) jika konformitas yaitu mencocokkan tindakan dan perilaku pada norma di sosial. Konformitas adalah desakan dari kelompok kepada anggota namun punya pengaruh cukup kuat dan mampu menimbulkan beberapa tindakan bagi anggota kelompok (Zebua & Nurdjayadi, 2001).

Sarwono (2005) konformitas yakni tindakan individu cenderung sama dengan apa yang dilaksanakan orang lain di dorong keinginan diri sendiri. Mayers (2012) jika modifikasi keyakinan dan tindakan sebagai hasil dari desakan nyata dari kelompok atau hanya didasarkan pada khayalan agar sejalan dengan orang lain. Pernyataan tersebut dikuatkan Cialdini & Atein (Taylor, Peplau, & Sears, 2012) jika konformitas kecenderungan merubah tindakan individu agar selaras dengan tindakan yang dilaksanakan orang lain. Arti lain dari konformitas yaitu tendensi individu dalam merubah

pandangan tindakan dan pendapat sehingga selaras pada norma yang berlaku di kelompok (Suryanto dkk, 2012).

Adaptasi diri adalah bentuk dari konformitas yang artinya individu harus menjauhi perilaku menyimpang secara sosial, emosi, ataupun moral (Ali & Asrori, 2010). Menurut Robin & Judge (2012) jika konformitas yaitu ketaatan individu pada norma yang masih berjalan di dalam kelompok. Disisi lain, menurut Kartono dan Gulo (Hary,2014) konformitas yakni tendensi individu yang goyah dari desakan kelompok dan taat terhadap norma yang diikuti kelompok. Selanjutnya, konformitas adalah pergantian tindakan diakibatkan dari desakan kelompok, dilihat dari tendensi individu yang terus menerus adaptasi sikap dan perilaku pada kelompok supaya tidak terasingkan (Hidayat & Bashori, 2016). Konformitas lebih tinggi jika individu harus menanggapi dengan terbuka tentang suatu hal dibandingkan menanggapi dengan cara tertutup (Feldman, 2012).

Berlandaskan dari penjelasan yang diuraikan, ditarik kesimpulan jika konformitas yakni perilaku yang mempengaruhi seseorang untuk merubah opini, sehingga sesuai dengan norma-norma atau ketentuan kelompok

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Faktor yang mempengaruhi konformitas Sumarlin (2009), yaitu:

- a. Mempunyai pertaian yang cukup kuat pada kelompok.
- b. Merasa jika kelompok adalah suatu hal yang utama didalam hidupnya serta memiliki pengaruh yang besar.
- c. Patokan kelompok, sebab kecil atau besar total anggota kelompok bisa mempengaruhi dan berkecenderungan memilih anggota dengan suara terbanyak.
- d. Kedudukan, sebab kedudukan individu yang tinggi didalam kelompok mampu menjadi contoh karena ada sesuatu yang lebih dari individu tersebut.
- e. Jawaban umum, misalnya yakin dengan realita dibandingkan pada berita yang didengar.
- f. Suara bulat pendapat sendiri

- g. Komitmen umum seperti tidak mempunyai komitmen terhadap siapapun.
- h. Pengaruh informasi, sebab individu mendapatkan informasi dari kelompok.
- i. Kepercayaan terhadap kelompok, sebab individu yang menjalin relasi sudah lama cenderung percaya dengan respon kelompok.
- j. Lemahnya keyakinan pada pandangan dirinya sebab tidak percaya dan tidak konsisten sehingga menjadikan individu ketergantungan pada kelompok.
- k. Rasa khawatir pada hal yang menyimpang dan kritik sosial misalnya menjelaskan apa saja pada kelompok agar tetap dianggap.

Selanjutnya menurut Sears (2004) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

- a. Rasa takut terhadap celaan sosial

Hal utama adalah untuk mendapat pembenaran atau menjauhi kritikan di kelompok.

- b. Rasa takut terhadap penyimpangan

Rasa khawatir dianggap sebagai penyimpangan sebab faktor dasar pada setiap keadaan sosial. Setiap individu sadar jika letak atau titik individu menyeleweng dari pandangannya sehingga membuat individu emosi dan gelisah terhadap tindakannya.

- c. Kekompakan kelompok

Solidaritas yang tinggi menyebabkan konformitas semakin tinggi sebab individu menjalin hubungan dekat terhadap anggota kelompok maka makin senang dalam mengakui dan menyakitkan jika dihina.

- d. Ketertarikan pada penilaian bebas

Ketertarikan sebagai Keterikatan merupakan semangat individu dalam memaparkan tanggapannya, individu yang terbuka dalam penilaian maka tidak mau adaptasi pada penilaian kelompok yang berbeda.

Baron dan Branscombe (2012) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas:

a. Kohesivitas

Semakin tinggi kohesivitas kelompok semakin tinggi konformitas.

b. Ukuran kelompok

Semakin banyak kelompok semakin banyak total individu yang melakukan tindakan tertentu memiliki tendensi dalam adaptasi diri dan melaksanakan apa yang dilaksanakan.

Berdasarkan dari banyaknya faktor berpengaruh konformitas yang dipaparkan oleh para ahli, disimpulkan jika faktor yang berpengaruh yakni patokan kelompok, kohesivitas, rasa khawatir pada kritik dan penyimpangan, serta lemahnya kepercayaan terhadap diri sendiri.

3. Aspek-aspek Konformitas

Terdapat beberapa aspek konformitas yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Baron dan Byrne (2005) aspek-aspek konformitas adalah sebagai berikut :

- a. Aspek normatif, yaitu kebutuhan individu agar disukai dan rasa khawatir terhadap perlawanan. Menyesuaikan diri terhadap hal yang diharapkan atau diinginkan orang lain agar diterima.
- b. Aspek informasional, yaitu yakni kebutuhan individu merasa benar dan memiliki pandangan tepat tentang lingkungan sosial. Adaptasi atau keperluan individu memiliki pandangan yang sama sebagai dasar berpengaruhnya menerima tanggapan dan persepsi kelompok dan menganggap jika informasi kelompok lebih benar daripada informasi diri sendiri.

Menurut Sears (2004) aspek konformitas dapat dilihat dari:

a. Aspek kekompakan

Solidaritas dapat berpengaruh pada banyak hal, misalnya penyesuaian diri dan peduli dengan kelompok.

b. Aspek kesepakatan

Individu yang memiliki tanggapan maka harus mencocokkan antara tanggapannya dengan tanggapan kelompok. Kesepakatan dipengaruhi tiga hal, yaitu keyakinan, hal menyimpang dari kelompok, dan kemiripan tanggapan.

c. Aspek ketaatan

Jika kepatuhan tinggi, maka konformitasnya ikut tinggi. Kepatuhan dipengaruhi banyak hal, contohnya desakan sebab dari hukuman atau ancaman dan ambisi orang lain.

Menurut David (2009), aspek-aspek konformitas dapat terbagi menjadi :

a. Kekompakan

Kekompakan Solidaritas kelompok adalah antusiasme individu untuk tertarik pada kelompok dan mempengaruhi individu untuk berada didalam kelompok. Hubungan yang kuat dengan kelompok menimbulkan perasaan nyaman antar anggota dan harapan mendapatkan faedah dari anggota kelompok.

b. Kesepakatan

Ketetapan pada kelompok membuat individu merasa terdesak supaya menyamakan tanggapannya dengan kelompok.

c. Ketaatan

Desakan sosial menjadikan individu mau melaksanakan banyak hal walaupun hal ini tidak ada kaitannya dengan informasi yang membujuk dan ada hukuman atau penghargaan.

Dari pemaparan diatas, disimpulkan jika aspek konformitas yakni, aspek informasional, aspek normatif, keterikatan, dan keselarasan. Pada skala konformitas indikator pengukuran yang digunakan meliputi normatif dan informasional.

B. Kohesivitas

1. Definisi Kohesivitas

Menurut Carron, Widmeyer, Brawley (1985) jika kohesivitas kelompok yaitu sejauhmana kejadian anggota memiliki hubungan emosional dengan anggota lain serta merasa tenang jika ada di kelompok dan cenderung sulit melepaskan kelompok. Kohesivitas yaitu dimana individu tertarik dengan kelompok sosial dan perlu bergabung menjadi anggota (Martasari & Arisandy, 2018). Sedangkan menurut Forsyth (2010) kohesivitas kelompok yakni persatuan kelompok merasa senang saat berkomunikasi satu dengan yang lain, menghabiskan waktu bersama, dan memiliki dorongan kerja yang tinggi. Kohesivitas berlangsung saat anggota kelompok merasa nyaman dan ingin berada di dalam kelompok (Robbins & Judge, 2012).

Johnson dan Johnson menjelaskan tentang kohesivitas kelompok yaitu cara saling berhubungan dengan anggota kelompok lainnya yang menjadi alasan anggota lain tetap tinggal didalam kelompok dan menjadi daya tarik terhadap anggota dengan kelompoknya. Kohesivitas pada kelompok memotivasi anggota dalam bergabung untuk menjalankan aktivitas yang sama dan loyal terhadap kelompok (Borden & Horowitz, 2008).

Taylor, dkk (Hermaini dkk, 2016) menjelaskan kohesivitas yakni daya memikat secara baik atau buruk yang mengakibatkan anggota bertahan di dalam kelompok. Sedangkan pendapat dari Festinger dkk (Baron & Byrne, 2005) jika kohesivitas yaitu antusiasme yang mengakibatkan anggota bertahan, misalnya memiliki minat yang sama pada anggota lainnya dan kecenderungan meningkatkan kedudukan sebagai anggota kelompok yang benar.

Berdasarkan definisi kohesivitas pada pengertian yang dicantumkan, disimpulkan jika kohesivitas yaitu sejauh mana anggota kelompok merasa nyaman dan ketergantungan dengan anggota lain serta memotivasi anggota untuk tetap berada di dalam kelompok.

2. Aspek-aspek Kohesivitas

: Menurut Forsyth (2010) mengatakan terdapat beberapa aspek dalam kohesivitas kelompok, sebagai berikut:

a. *Social cohesion*

Social cohesion Adalah anggota kelompok memiliki keterkaitan dengan anggota kelompok dalam membentuk sebuah kelompok.

b. *Task cohesion*

Task cohesion adalah kesatuan dalam kelompok, yang dimana setiap anggota fokus dalam mengerjakan tugas yang bertumpu pada kerjasama yang ditunjukkan oleh setiap anggota. Usaha yang dilakukan secara bersama akan memiliki keyakinan bahwa anggota kelompok dapat berkembang dan menyelesaikan tugas mengacu pada target yang diinginkan.

c. *Perceive cohesion*

Perceive cohesion adalah persepsi anggota karena adanya perasaan saling menyukai pada anggota dan kelompoknya.

d. *Emotional cohesion*

Emotional cohesion adalah kebersamaan anggota kelompok yang menghasilkan hal positif sehingga meningkatkan kohesivitas antar anggota kelompok.

Menurut Carron dan Bawley (Ryanta & Suryanto, 2016) kohesivitas memiliki beberapa aspek yaitu:

a. *Individual attraction to task*, atau rasa tertarik individu di dalam kelompok kaitannya dengan tugas.

b. *Individual attraction to group social*, atau rasa tertarik individu di dalam kelompok sosial. Ketertarikan misalnya saling merasa nyaman dan menjalani relasi baik dengan anggota kelompok.

c. *Group integration-task*, atau integrasi kelompok terhadap tugas. Integrasi dalam tugas adalah kelekatan dan kebersamaan anggota kelompok didasari untuk tercapainya tujuan kelompok.

d. *Group integration-sosial*, atau integrasi atau integrasi kelompok dengan

cara sosial. Integrasi kelompok berpengaruh pada interaksi individu terhadap kelompok atau kata lain persepsi individu tentang kelompok sebagai unit sosial.

Menurut Zanden (Martasari & Arisandy, 2018) aspek-aspek pada kohesivitas kelompok terbagi menjadi:

- a. Loyalitas, misalnya loyalitas anggota kelompok untuk bertahan di dalam kelompok atau komunitas.
- b. Solidaritas, semua anggota setia dalam pertemanan, membantu, dan menopang dalam memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok yang lain.
- c. Kerjasama, setiap anggota dapat bekerja sama dalam menjalankan tugas.
- d. Daya tarik, anggota merasa tertarik terhadap anggota kelompok, ikatan, dan keselarasan dengan anggota lainnya.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa aspek yang berhubungan pada kohesivitas adalah grup integration- Social, perceive cohesion, individual attraction to group social, social cohesion, emotional cohesion, solidaritas, loyalitas, kerjasama dan task cohesion. Pada skala kohesivitas aspek yang dipakai pada penelitian yaitu task cohesion, emotional cohesion, social cohesion, dan perceive cohesion.

C. Hubungan Antara Konformitas dengan Kohesivitas

Indonesia adalah pengguna Vespa tertinggi kedua setelah Italia. Vespa banyak digemari oleh beberapa kalangan diantaranya tua, muda, kaya ataupun miskin. Indonesia juga memiliki komunitas vespa yang beragam. Komunitas Vespa memiliki solidaritas yang tinggi, terlihat dari antusias para *scooterist* yang mengikuti *event vespa world day* di Bali yang di hadiri kurang lebih 8.500 dari 27 Negara (Adwitya,2022). Aksi solidaritas itu dilakukan dengan ikhlas pada sesama komunitas maupun non komunitas Vespa sebagai bentuk tanda kekeluargaan dan membentuk hubungan yang lebih dekat untuk meraih tujuan yang sama.

Taylor, dkk (Hermaini dkk, 2016) menjelaskan kohesivitas adalah memikat

daya tarik secara baik atau buruk yang mengakibatkan anggota bertahan di dalam kelompok. Faktor-Faktor berpengaruh pada konformitas yaitu kohesivitas, dimana tingginya kohesivitas dan individu kagum pada kelompok maka desakan dalam menjalankan konformitas makin besar dan sebaliknya (Baron & Byrne, 2005). Oleh sebab itu, semakin tinggi daya tarik kelompok maka semakin tinggi individu menjalankan konformitas pada norma yang berlaku (Sarwono & Meinarno, 2015).

Sejalan pada penjelasan Hidayat dan Bashori (2016) jika semakin tinggi ketertarikan individu pada kelompok maka semakin tinggi dalam melaksanakan konformitas dan ingin menjadi anggotanya. Selanjutnya, upaya terbaik dalam memperoleh pembenaran kelompok yaitu dengan berperilaku dan menampilkan sama dengan anggota kelompok lainnya, karena akan semakin tinggi penerimaan didalam kelompok. Disisi lain, jika kedekatan menjadi pecah belah maka akan mudah dalam menentang ancaman kelompok (Baron & Byrne, 2005).

Hogg dan Hains (Feldman, 2012) menjelaskan jika rendahnya kedudukan individu mempengaruhi besarnya vitalitas kelompok pada individu tersebut. Disisi lain, Widyastuti (2014) memaparkan jika efek dari group cohesiveness yaitu konformitas terhadap aturan kelompok kaitannya pada penampilan dan tindakan.

Johnson dan Johnson (Budiharto, 2004) kohesivitas kelompok sebagai daya saling keterkaitan antar anggota kelompok yang menyebabkan anggota kelompok tersebut memiliki keinginan untuk tetap tinggal di dalam kelompok. Kohesivitas kelompok menurut Robbin & Judge (2012) adalah dimana anggota kelompok mengalami ketertarikan satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada didalam kelompoknya. Sarwono (2005) mengatakan bahwa konformitas adalah tindakan individu cenderung sama dengan apa yang dilaksanakan orang lain didorong keinginan diri sendiri.

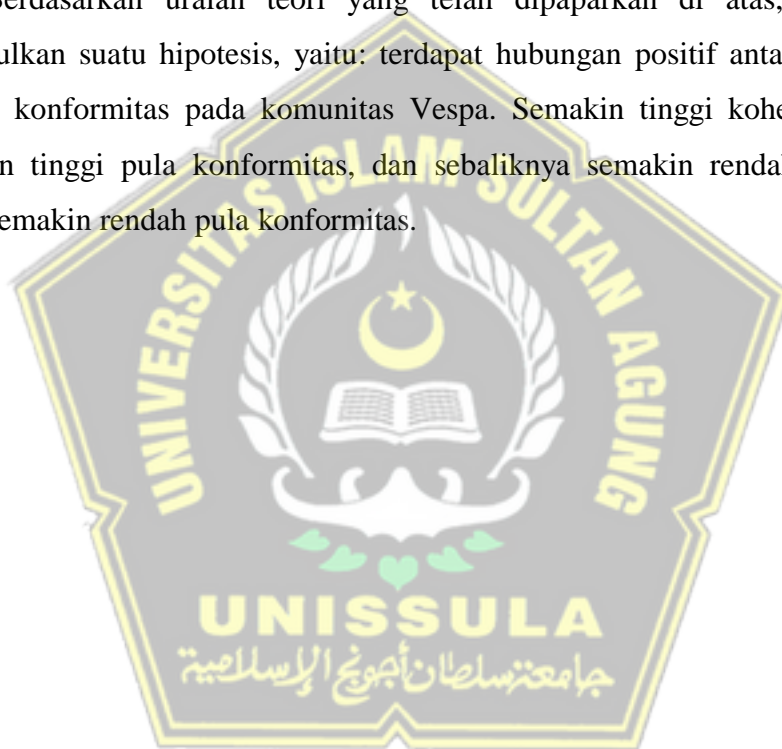
Kohesivitas merupakan bagian penting dalam sebuah kelompok karena kohesivitas dapat dijadikan suatu pengikat yang tergabung dalam suatu kelompok. Kohesivitas tidak hanya memberikan dampak pada suatu kelompok tetapi juga dapat memberikan dampak pada individu di dalam kelompok tersebut terhadap perfoma individu dalam melakukan kegiatan yang ada didalam kelompok tersebut. Kohesivitas dapat mejelaskan upaya kelompok untuk memiliki

kedekatan, keakraban dan solidaritas antar anggota kelompok tersebut.

Bedasarkan beberapa pendapat ahli mengenai keterkaitan antara kohesivitas dengan konformitas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika kohesivitas tinggi maka tekanan untuk melakukan konformitas juga bertambah besar. Sebaliknya ketika kohesivitas rendah, maka tekan melakukan konformitas juga rendah (Baron & Byrne,2005).

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan suatu hipotesis, yaitu: terdapat hubungan positif antara kohesivitas dengan konformitas pada komunitas Vespa. Semakin tinggi kohesivitas, maka semakin tinggi pula konformitas, dan sebaliknya semakin rendah kohesivitas, maka semakin rendah pula konformitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi variabel pada penelitian sangat diperlukan guna membantu dalam membuat rancangan penelitian serta memberi batasan pada variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2009) mendefinisikan variabel penelitian sebagai atribut atau sifat dari individu, objek atau aktivitas yang menunjukkan adanya ragam tertentu yang ditentukan peneliti agar dapat didalami dan dibuat kesimpulan.

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh dan sebab dari munculnya variabel tergantung. Sedangkan variabel tergantung merupakan variabel yang dipengaruhi dan sebagai akibat yang muncul dari variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel peneliti yang digunakan pada penelitian adalah variabel (X) dan variabel tergantung (Y).

1. Variabel Bebas : Konformitas (X)
2. Variabel Tergantung : Kohesivitas (Y)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan dengan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Alim, Hapsari, & purwanti, (2007). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Konformitas

Konformitas adalah proses diri individu untuk mengubah persepsi, sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma kelompok sehingga dirinya dapat diterima oleh kelompok dan tidak diasingkan. Konformitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Baron dan Byrne (2005) aspek-aspek konformitas yang meliputi, pengaruh sosial normatif, pengaruh sosial informasional. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan konformitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

2. Kohesivitas

Kohesivitas adalah dimana anggota kelompok memiliki rasa tertarik satu sama lain dan membuat mereka termotivasi tetap bertahan pada kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Kohesivitas dalam penelitian ini diungkapkan menggunakan skala kohesivitas berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Forsyth (2010) yaitu *social cohesion*, *task cohesion*, *perceive cohesion*, *emotional cohesion*.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah ruang lingkup dari subjek yang masuk ke wilayah generalisasi dalam suatu penelitian. Populasi berbentuk sifat dan kualitas yang semuanya bisa diperiksa, yang kemudian dapat ditarik menjadi kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu anggota komunitas Vespa SAIN (Scooter Arek UIN Walisongo) yang berjumlah 163 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2019) menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang menjadi bagian dari populasi tersebut, maka dari itu jumlah sampel yang diambil untuk penelitian harus sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan dan mampu mewakili jumlah populasi dari tempat penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah komunitas Vespa SAIN. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pada karakteristik bahwa sampel yang dipilih adalah komunitas Vespa yang terdiri dari beberapa anggota. Karakteristik pada penelitian ini yaitu: anggota komunitas SAIN, lama bergabung minimal 1 tahun dan usia maksimal 35 tahun.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik untuk mengambil sampel dalam suatu populasi. Agar dapat menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pada penelitian ini adalah

Purposive Sampling. Alasan peneliti memakai teknik ini karena peneliti memiliki kriteria khusus untuk mencapai tujuan penelitian ini. kriteria tersebut yaitu, sampel yang digunakan harus anggota komunitas Vespa SAIN(Scooter Arek UIN Walisongo) dan masih berkontribusi dalam kegiatan Kopdar rutin Komunitas Vespa SAIN.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan atribut variabel yang akan dibahas pada tahap ini. Hasil pengisian skala berupa data kuantitatif yang diperoleh dari tanggapan responden (Azwar, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala konformitas dan kohesivitas.

1. Skala Konformitas

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala Safira (2019) yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Baron dan Byrne (2005) yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional. Awal pembuatan skala ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang masih menggunakan skala asli dengan empat aitem. Namun karena akan disesuaikan dengan subjek penelitian, peneliti berusaha untuk memodifikasi alat ukur tersebut agar lebih mudah dipahami. Pada alat ukur peneliti, peneliti mengubah format aitem. Hal itu disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Aspek ini kemudian disusun menjadi suatu aitem *favorable* (pertanyaan yang mendukung) dan aitem *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung). Skor pada penelitian ini memiliki rentan nilai jawaban satu (1) hingga (4). Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 1. Skala Kohesivitas

No.	Aspek- aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pengaruh sosial normatif	6	6	12
2.	Pengaruh sosial informatif	6	6	12
	Total	12	12	24

2. Skala Kohesivitas

Skala Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala Yasir (2020) yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Forsyth (2010) yaitu social cohesion, task cohesion, perceive cohesion, emotional cohesion. Awal pembuatan skala ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang masih menggunakan skala asli dengan empat aitem. Namun karena akan disesuaikan dengan subjek penelitian, peneliti berusaha untuk memodifikasi alat ukur tersebut agar lebih mudah dipahami. Pada alat ukur peneliti, peneliti mengubah format aitem. Hal itu disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Aspek ini kemudian disusun menjadi suatu aitem favorable (pertanyaan yang mendukung) dan aitem unfavorable (pernyataan yang tidak mendukung). Skor pada penelitian ini memiliki rentan nilai jawaban satu (1) hingga (4). Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 2. Skala Kohesivitas

No.	Aspek- aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Total
1.	<i>Social Cohesion</i>	4	4	8
2.	<i>Task Cohesion</i>	4	4	8
3.	<i>Perceive Cohesion</i>	4	4	8
4.	<i>Emotional Cohesion</i>	4	4	8
	Total	16	16	32

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2012) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud pengukurannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *construct validity* atau validitas konstruk dengan melakukan suatu konsep dari variabel yang akan

diukur, mulai dari perumusan konstruk sampai pada merumuskan suatu aitem-aitem pertanyaan yang dirangkum menjadi suatu skala penelitian yang valid dan kemudian diberikan kepada responden yang sudah ditentukan oleh peneliti dan *expert judgment* dari dosen pembimbing.

2. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda aitem pada suatu penelitian menentukan sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Uji daya beda aitem dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala sehingga menghasilkan koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skala sehingga menghasilkan koefisien korelasi aitem total (Azwar, 2017).

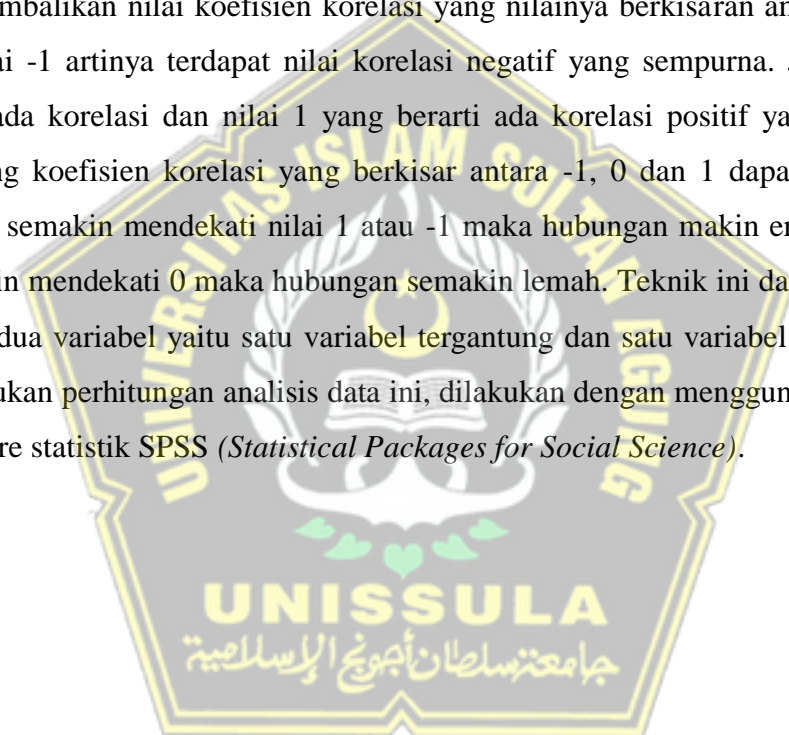
Daya beda aitem dikatakan tinggi jika memiliki skor $r_{ix} \geq 0,30$, sedangkan aitem dikategorikan memiliki daya beda rendah jika memiliki nilai skor $r_{ix} < 0,30$. Suatu aitem dikatakan lolos dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yaitu aitem dengan daya beda tinggi. Apabila aitem yang lolos belum mencukupi jumlah yang diharapkan, maka dapat dipertimbangan untuk menurunkan batas kriteria daya beda aitem menjadi $< 0,25$ (Azwar, 2017)

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi, keandalan, kejelasan, kestabilan dan keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.

F. Teknik Analisis

Analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengolah data setelah seluruh hasil jawaban responden terkumpul dan diujikan sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan sebagai cara yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Azwar, 2012). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi product moment yaitu salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisaran antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat nilai korelasi negatif yang sempurna. Jika 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 yang berarti ada korelasi positif yang sempurna. Rentang koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 dapat disimpulkan bahwa semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Teknik ini dapat digunakan untuk dua variabel yaitu satu variabel tergantung dan satu variabel bebas. Untuk melakukan perhitungan analisis data ini, dilakukan dengan menggunakan program software statistik SPSS (*Statistical Packages for Social Science*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kencah Penelitian dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kencah Penelitian

Orientasi kencah penelitian adalah tahapan yang paling penting sebelum dilaksanakannya penelitian. Mula-mula peneliti perlu menyiapkan beberapa persiapan untuk mempermudah dan memperlancar penelitian. Pemilihan lokasi juga menyesuaikan karakteristik pada populasi penelitian disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara saat penyusunan latar belakang permasalahan. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Komunitas Vespa UIN Walisongo Semarang. Komunitas Vespa UIN Walisongo memiliki jumlah keseluruhan anggota yang relatif banyak. Alasan lain pemilihan Komunitas Vespa UIN Walisongo sebagai lokasi penelitian yaitu sebagai lokasi yang sama dengan subjek wawancara pada saat penyusunan latar belakang, sehingga subjek penelitian disesuaikan dengan subjek yang digunakan pada saat identifikasi permasalahan.

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu pada anggota Komunitas Vespa. wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 dan 21 Februari 2023. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memiliki permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi yang saya buat. Keseluruhan hasil wawancara memberikan keyakinan pada peneliti mengenai fenomena yang diangkat pada penelitian ini.

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan awal, yaitu :

- a. Disetujui oleh pengurus Komunitas Vespa UIN Walisongo
- b. Memiliki permasalahan yang terkait dengan konformitas pada komunitas Vespa.

2. Persiapan Penelitian

Penelitian mengatur dan merencanakan terlebih dahulu persiapan penelitian sebelum mulai melaksanakan penelitian. Persiapan penelitian

dilakukan dengan baik dengan memenuhi prosedur guna meminimalisir kesalahan dan memaksimalkan hasil penelitian. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengurus proses persiapan perizinan melalui Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Langkah-langkah persetujuan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Tahap perizinan

Perizinan penelitian merupakan salah satu tahapan yang diperlukan sebelum melaksanakan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu membuat surat permohonan izin resmi dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Permohonan izin dibuat dengan mengisi formulir pada google form yang dikomunikasikan melalui media online whatsapp. Peneliti mengirimkan izin penelitian melalui media sosial Instagram dan membuat surat izin penelitian yang tertuju untuk penanggung jawab komunitas Vespa UIN Walisongo.

b. Penyusunan Alat Ukur

Skala psikologis adalah instrumen yang berisi kumpulan pernyataan dan dibangun sedemikian rupa sehingga pembelajaran psikologis menggunakan metode yang menggambarkan aspek-aspek dari variabel yang akan diteliti dan kemudian diubah menjadi item atau suatu pernyataan (Azwar, 2012).

Tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu menyusun alat ukur berdasarkan aspek-aspek yang ditentukan pada setiap variabel penelitian. Alat ukur penelitian berguna sebagai alat pengumpulan data. Alat ukur atau instrumen pengumpulan data. Alat ukur atau instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala psikologi terdiri dari skala konformitas dan skala kohesivitas. Skala psikologi berisi pernyataan yang dibuat untuk mengetahui atribut psikologi tertentu. Pernyataan tersebut memiliki empat alternatif jawaban meliputi Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai dan Sangat Sesuai. Berikut merupakan uraian mengenai skala yang akan digunakan :

1) Skala Konformitas

Skala konformitas disusun berdasarkan skala modifikasi yang digunakan dalam mengukur konformitas mengacu pada aspek yang digunakan oleh Yasir (Baron & Bayren, 2005) yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informatif. Skala konformitas terdiri dari 24 aitem yang meliputi 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. reliabilitas pada skala konformitas dalam mengunjung warung kopi diperoleh 0,830,

Tabel 3. Distribusi Penomoran Aitem Skala Konformitas

No.	Aspek Kohesivitas	Nomer Aitem Favorable	Nomer Aitem Unfavorable	Total
1.	Pengaruh Sosial Normatif	1,2,3,13,14,15	7,8,9,19,20,21	12
2.	Pengaruh Sosial Informatif	4,5,6,16,17,18	10,11,12,22,23,24	12
	Total	16	16	24

2) Skala Kohesivitas

Skala kohesivitas disusun berdasarkan skala modifikasi yang digunakan dalam mengukur kohesivitas mengacu pada aspek yang digunakan oleh Elvia (Forsyth, 2010) yaitu social cohesion, task cohesion, perceive cohesion dan emotional cohision. Skala Kohesivitas terdiri dari 32 aitem yang meliputi 16 aitem favorable dan 16 aitem unfavorable. Hasil reliabilitas skala Konformitas pada skala modifikasi Elvia Skala kohesivitas kelompok berjumlah 26 aitem dengan

Tabel 4. Distribusi Penomoran Aitem Skala Kohesivitas

No.	Aspek Kohesivitas	Nomer Aitem Favorable	Nomer Aitem Unfavorable	Total
1.	Social cohesion	1,9,17,25	5,13,21,29	8
2.	Task cohesion	2,10,18,26	6,14,22,30	8
3.	Perceive cohesion	3,11,19,27	7,15,23,31	8
4.	Emotional cohesion	4,12,20,28	8,16,24,32	8
	Total	16	16	32

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19-22 Juli 2023 dengan cara menyebarkan skala google form dengan link <https://forms.gle/FbNrFw5iR4MXJUZF> pada seluruh anggota komunitas Vespa. Peneliti dibantu oleh salah satu anggota komunitas Vespa yang bersedia untuk membagikan link form penelitian kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini didapatkan 60 subjek yang mengisi skala. Kreteria yang digunakan sebagai sampel adalah komunitas Vespa. Peneliti menyebar 60 skala penelitian. Skala penelitian yang sudah diisi oleh subjek kemudian dikembalikan kepada peneliti dan diberikan skor oleh peneliti untuk kemudian diolah datanya agar dapat mengetahui hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Hasil perhitungan mengenai uji daya beda aitem dan realibilitas aitem adalah sebagai berikut:

a. Skala Konformitas

Hasil dari perhitungan dari skala Konformitas diperoleh aitem yang memiliki daya beda tinggi berjumlah 16 aitem yang berkisar antara 0,327 hingga 0,626. Sedangkan aitem yang memiliki daya beda rendah berjumlah 8 aitem yang berkisar antara -0,097 hingga 0,269. Koefisien korelasi pada penelitian ini yang digunakan adalah r_{xy} 0,30. Reabilitas skala ini ditentukan oleh koefisien reabilitas *Alpa Crombach* sebesar 0,802. Butir-butir skala Konformitas berdasarkan butir-butir individual di tunjukan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Daya Beda Aitem Skala Konformitas

No.	Aspek	Jumlah aitem		DBT	DBR
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
1.	Pengaruh sosial normatif	1*,2,3*,13,14,15	7,8,9,19*,20,21	9	3
2.	Pengaruh sosial informatif	4,5*,6,16,17*,18 10*,11*,12*,22,23,24		7	5
	Total	12	12	16	8

Keterangan :

DBT= Daya Beda Tinggi

DBR= Daya Beda Rendah

b. Skala Kohesivitas

Hasil dari perhitungan dari skala kohesivitas diperoleh aitem yang memiliki daya beda tinggi berjumlah 24 aitem yang berkisar antara 0,320 hingga 0,651. Sedangkan aitem yang memiliki daya beda rendah berjumlah 8 aitem yang berkisar antara -0,201 hingga 0,245. Koefisien korelasi pada penelitian ini yang digunakan adalah r_{xy} 0,30. Reabilitas skala ini ditentukan oleh koefisien reabilitas Alpa Crombach sebesar 0,883. Butir-butir skala kohesivitas berdasarkan butir-butir individual di tunjukan pada tabel sebagai berikut

Tabel 6. Daya Beda Aitem Skala Kohesivitas

No.	Aspek	Jumlah aitem		DBT	DBR
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
1.	Social Cohesion	1,9,17,25*	5,13,21,29	7	1
2.	Task Cohesion	2,10,18,26*	6,14,22*,30	6	2
3.	Perceive Cohesion	3*,11*,19,27	7,15,23,31	6	2
4.	Emotional Cohesion	4*,12*,20,28	8*,16,24,32	5	3
	Total	16	16	24	8

Keterangan :

DBT= Daya Beda Tinggi

DBR= Daya Beda Rendah

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum menganalisis data, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Prosedur standar terdiri dari dua jenis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas untuk setiap variabel yang diuji. Data hasil penelitian diuji menggunakan SPSS versi 27.0 for Windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan dengan tujuan mencari tahu dapat atau tidaknya suatu sebaran aitem dari beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang berdistribusi normal dapat diketahui dari informasi yang baik dan mampu membuktikan suatu model penelitian.

Uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan pada uji normalitas

penelitian ini. Mengacu pada teori yang ditemukan oleh Kolmogorov-Smirnov untuk membandingkan distribusi item (diuji normalitasnya) dengan distribusi normal standar. Distribusi normal ialah data yang telah diubah menjadi z-score dan dianggap normal. Keunggulan metode ini ialah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi peneliti. Data dilaporkan terdistribusi normal ketika Asym Sig (2-tailed) dihitung menggunakan Kolmogorov Smirnov $p > 0,05$. Sebaliknya, data dihitung sebagai distribusi normal Kolmogorov Smirnov Asym Sig (2-tailed) $p < 0,05$.

Dari penelitian ini terlihat bahwa data variabel Konformitas dan Kohesivitas mencapai $KS-Z = 0,096$ dengan taraf signifikan $0,200$, maka dapat disimpulkan bahwa $0,200 > 0,05$, menunjukkan variabel konformitas dan kohesivitas memiliki distribusi data yang normal. Dapat ditunjukkan pada tabel.

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	KS-Z	Sig	p	Keterangan
Konformitas	66,62	7,445	0,096	0,200	$> 0,05$	Normal
Kohesivitas	97,25	9,909	0,092	0,200	$> 0,05$	Normal

Sumber : SPSS versi 27

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ialah uji untuk menentukan hubungan linier atau nonlinier dari variabel yang diteliti. Uji linieritas penelitian ini menggunakan uji Flinear dengan menggunakan SPSS Versi 27.0 for Windows dengan dasar nilai signifikansi $> 0,05$ menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel konformitas (X) dengan variabel kohesivitas (Y) dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji linearitas konformitas dan kohesivitas diperoleh koefisien Flinear = $20,348$ berada pada tingkat signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara konformitas dan kohesivitas. Ditunjukkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Uji linieritas

Variabel	Flinier	Sig	Keterangan
Konformitas dengan kohesivitas	20,348	0,000	Linier

Sumber : SPSS versi 27

2. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah uji korelasi product moment. Uji korelasi product moment dipakai guna menguji dari hasil uji statistik korelasi product moment dari Pearson dapat diketahui bahwa korelasi antara Konformitas dengan kohesivitas diperoleh koefisiensi korelasi product moment pearson antara variabel konformitas dan variabel kohesivitas sebesar $r_{xy} = 0,498$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan sangat signifikan anantara konformitas dengan kohesivitas pada komunitas Vespa dengan arah hubungan yang positif yang artinya semakin tinggi kohesivitas maka semakin tinggi pula konformitasnya. hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi, didapatkan pada kolom sig (2-tailed) $0,000 < 0,01$ level of significant, yang berarti hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang kuat dan signifikansi antara konformitas dengan kohesivitas pada komunitas Vespa.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif pada variabel penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gambaran nilai dari skala penelitian yang terdapat dalam kelompok subjek yang diukur. Pengemompakan subjek dilakukan dengan berdasarkan kategori secara normatif yaitu menggunakan distribusi normal. Hal ini bertujuan untuk mengelompokan subjek secara bertingkat dan terpisah berdasarkan atribut yang diukur. Distribusi normal memiliki enam kategori yang meliputi tiga bagian sebelah kanan mean yang berarti positif dan tiga bagian di sebelah kiri mean yang artinya negatif (Azwar, 2012). Norma kategorisasi yang digunakan pada penelitian ini dituliskan pada tabel berikut :

Tabel 9. Kategori Skor

Rentang Skor	Kategori
$\mu + 1.5 \sigma < x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

μ = Mean hipotetik

σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skala Kohesivitas

Skala konformitas terdiri dari 24 aitem, dengan poin berkisar 1-4. Skor minimal subjek pada skala konformitas ialah 24 (24×1) dan skor maksimal ialah 96 (24×4). Skala yang diperoleh adalah 72 ($96 - 24$). Kisaran nilai dibagi menjadi enam standar deviasi 12 ($72/6$), memberikan rata-rata hipotetis 60 ($[(96+24)/2]$). Hasil deskripsi variabel konformitas dijelaskan pada Tabel berikut:

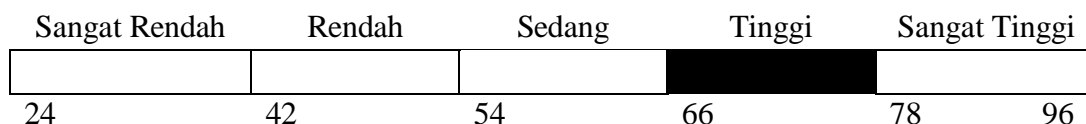
Tabel 10. Empirik Konformitas

	Empirik	Hipotetik
Skor minimal	36	24
Skor maksimum	82	96
Mean (M)	66,62	60
Standar deviasi (SD)	7,445	12

Berdasarkan standar pada tabel di atas terlihat bahwa mean empiris lebih besar dari mean asumsi (66,62). Ini menjelaskan fakta bahwa kelompok sasaran adalah kelas menengah. Kategori umum variabel konformitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 11. Kategori Skor Konformitas

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Prosentase
$78 < 96$	Sangat Tinggi	3	5,0%
$66 < X \leq 78$	Tinggi	30	50,0%
$54 < X \leq 66$	Sedang	25	41,7%
$42 < X \leq 54$	Rendah	1	1,7%
$24 < 42$	Sangat Rendah	1	1,7%



Gambar 1. Norma Kategorisasi

2. Deskripsi Data Skala Kohesivitas

Skala kohesivitas berisi 32 item, masing-masing dengan kekuatan yang berbeda. Poin berkisar dari 1-4. Skor minimal subjek pada skala kepuasan kerja adalah 32 (32×1) dan skor maksimal adalah 128 (32×4). Skala yang diperoleh adalah 96 ($128 - 32$). Kisaran nilai dibagi menjadi enam standar deviasi 16 ($96/6$), memberikan rata-rata hipotetis 80 ($[(128+32)/2]$). Hasil deskripsi variabel kohesivitas dijelaskan pada tabel berikut :

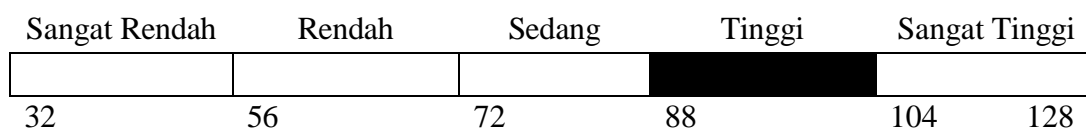
Tabel 12. Deskripsi Statistik Skala Kohesivitas

	Empirik	Hipotetik
Skor minimal	72	32
Skor maksimum	120	128
Mean (M)	97,25	80
Standar deviasi (SD)	9,909	16

Berdasarkan standar pada tabel di atas terlihat bahwa mean empiris lebih besar dari mean asumsi (97,25). Ini menjelaskan fakta bahwa kelompok sasaran adalah kelas tinggi. Kategori umum variabel kohesivitas

Tabel 13. Mean Empiris Kohesivitas

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Prosentase
$104 < 128$	Sangat Tinggi	14	23,3%
$88 < X \leq 104$	Tinggi	37	61,7%
$72 < X \leq 88$	Sedang	8	13,3%
$56 < X \leq 72$	Rendah	1	1,7%
$32 < 56$	Sangat Rendah	0	0%



Gambar 2. Norma Kategorisasi

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kohesivitas dengan konformitas pada komunitas Vespa SAIN. Berdasarkan hasil uji hipotesis *product moment* memperoleh nilai 0,498 dengan taraf signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,01$ *level of significant*, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas dengan kohesivitas memiliki hubungan positif yang signifikansi.

Hal ini selaras dengan pernyataan Sarwono dan Meinarno (2015), mengatakan bahwa semakin kohesif sebuah kelompok, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan konformitas terhadap kelompok tersebut. Dalam hal ini, suatu kelompok dapat merasakan kohesivitas yang tinggi karena tiap individu dalam kelompok tersebut saling percaya satu sama lain, memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kelompok, serta dapat menyatukan beberapa pendapat untuk mencapai tujuan bersama. Hasil dari deskripsi data analisis menunjukkan nilai yang tinggi untuk setiap variabel. Hasil wawancara awal sesuai dengan hasil penelitian dan didukung dengan diterimanya hipotesis penelitian. Didukung dengan adanya penelitian terdahulu menurut Herlianto, dkk (2012) yaitu membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota dalam kelompok, berusaha agar yang dilakukannya dapat membantu terciptanya tujuan bersama serta benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya didukung dengan penelitian Furhmann (Wisanti, 2001) mengatakan bahwa remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kelompok hal ini menyebabkan seseorang bergantung pada kesepakatan teman satu komunitas.

Hasil analisis data pada variabel kohesivitas menunjukkan hasil yang tinggi, sedangkan untuk konformitas mendapatkan hasil yang tinggi. Hasil variable konformitas memperoleh nilai rata-rata empiris sebesar 66,62 yang tergolong kategori tinggi, artinya konformitas yang diterapkan di komunitas Vespa sudah dirasakan oleh seluruh anggota komunitas, seperti menyesuaikan diri terhadap hal yang ada dalam komunitas, solidaritas, menganggap informasi komunitas lebih baik, taat pada komunitas dan menyepakati tujuan bersama dalam komunitas. Sedangkan variabel kohesivitas memperoleh nilai rata-rata empirik sebesar 97,25

yang tergolong dalam kategori tinggi, artinya konformitas yang diterapkan pada komunitas Vespa sudah sepenuhnya dirasakan oleh seluruh anggota komunitas, seperti kondisi ketertarikan antar anggota, loyalitas, kerja sama.

E. Kelemahan Penelitian

Proses penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak kelemahan diantaranya sebagai berikut :

1. Jumlah responden penelitian yang kurang atau minim, membuat penelitian ini tidak dapat melaksanakan *tryout* dan menggunakan *tryout* terpakai.
2. Proses pendataan tidak dapat diamati secara langsung karena kuesioner disebar secara *online* menggunakan *google form*, karena anggota komunitas Vespa tidak berada di ruangan yang sama dalam melakukan kegiatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan dari penelitian, terdapat hubungan positif antara kohesivitas dengan konformitas pada komunitas Vespa SAIN. Semakin tinggi kohesivitas yang diterapkan maka semakin tinggi pula konformitas pada komunitas Vespa. Sebaliknya semakin rendah kohesivitas maka semakin rendah pula konformitas.

B. Saran

1. Bagi Komunitas

Saran untuk mempertahankan kohesivitas pada komunitas SAIN dengan cara anggota komunitas mengacu pada hal-hal positif seperti melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan, loyal terhadap komunitas, solidaritas, dan percaya terhadap komunitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan datang diharapkan memperluas subjek penelitian seperti memilih komunitas manapun yang dapat dijadikan sarana penelitian yang baru selain itu peneliti yang akan datang diharapkan mampu menambah menentukan variabel lain seperti dukungan sosial, dan tekanan kelompok sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah , F. (2012). Hubungan Kohesivitas kelompok dengan Intensi Turnover pada Karyawan. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 52-56.
- Arifin, Z. N., & Armando, R. (2022, Mei Kamis). *Tribun Bali*. Dipetik Mei Kamis, 2022, dari [TribunBaliNews.com: https://bali.tribunnews.com/2022/05/12/8500-lebih-peserta-akan-hadiri-vespa-world-days-2022-di-bali-bulan-depan](https://bali.tribunnews.com/2022/05/12/8500-lebih-peserta-akan-hadiri-vespa-world-days-2022-di-bali-bulan-depan)
- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Hubungan Antara Konformitas teman Sebaya dengan Motivasi berprestasi kelas VII MTS Budaya Langkat. *Bimbingan Konseling*, 9(1), 23-24.
- Azizah, P. N., & Listiara, A. (2017). Hubungan antara Konformitas dengan perilaku Konsumtif dalam pembelian tas melalui Online Shop pada Mahasiswa fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 332-336.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Makasar: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. (R. Djuwita, M. M. Parman, D. Yasmina, & L. P. & Lunanta, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, R. S., Sofitriana, R., & Nilawati, E. d. (2018). Konformitas dan kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi dengan Siswa SMK di Jakarta Timur. *Humanira*, 2(3), 76-77.
- Hardiyanti, N. (2009). Identitas Vespa Klasik Autentik Diri dalam Berakspresi (Study Kasus Komunitas Depok Vespa Klub). *Jurnal Informatika*, 10, 1-16.
- Herlianto, P., Tadjri, I., & Saraswati, S. (2012). Hubungan Kohesivitas dengan Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan pada Siswa SMP Negeri 13 SEMARANG. *Bimbingan Konseling*, 1(2), 50.
- Krisnasari, E. S., & Purnomo , J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial. *Jurnal Psikologi*, 15.

- Martasari, K., & Arisandy, D. (2018). Kohesivitas Teman Sebaya Dalam Konformitas Pada Remaja Sekolah. *Psyche, Vol. 12 Nomor. 1*, 2-3.
- Meilinda, E. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja. *Psikologi, Vol. 1 No. 1*, 9-10.
- Mubarok, Y. (2020). Hubungan antara kohesivitas dengan Kemalasan Sosial pada Organisasi PMII Unissula. *Skripsi*, Fakultas Universitas Islam Sultan Agung. Semarang. 27.
- Mutamakin, A., Arundati, S., & Tx, W. W. (2021). Hubungan Antara Konformitas dan Kohesivitas Remaja Laki-laki. *Jurnal Psikologi*, 4-6.
- Nurfadiah, R. T., & Yulianti, A. (2017). Konformitas dengan Kepercayaan diri pada Komunitas Pecinta Korea di Pekanbaru. *Psikologi, 2(2)*, 218-220.
- Priyanti, D., & Silaen, S. M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMA NEGRI 70 JAKARTA. *Psikologi, 2(2)*, 103-104.
- Putri, H. S., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara Konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada siswi di SMA Semesta Semarang. *Jurnal Psikologi, 5(3)*, 503-505.
- Putri, K. (2013). Hubungan antara Identitas Sosial dengan Konformitas Perilaku agresi pada Suporter Sepak bola Persisam Samarinda. *e Jurnal Psikologi, 1(3)*, 143-165.
- Putri, M., & Mirza. (2018). Kohesivitas kelompok dan Kualitas Kehidupan Kerja pada Karyawan. *Psikologi*, 4-5.
- Rahmi, A., Suwarni, E., & Yuliana, M. R. (2020). Pengaruh Kohesivitas terhadap Perilaku Kemalasan Sosial dalam Mengerjakan Tugas Kelompok selama Belajar di Rumah pada Mahasiswa Psikologi 2020 Universitas Al-Azhar Indonesia. *Psikologi*, 3-4.
- Rospita, M., & Agung, I. M. (2019). Identitas Sosial dan Konformitas pada Anggota Komunitas HIJABERS. *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*, 188-190.
- Safrina, E. (2019). Hubungan Kohesivitas dengan Konformitas dalam mengunjungi warung kopi pada Komunitas Scorpio Aceh. *Skripsi*, 28.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi Sosial* (2 ed.). (M. A, Trans.) Jakarta.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Trihapsari, V., & Nashori, F. (2011). Kohesivitas Kelompok dan Komitmen ORGANISASI. *Psikologi*, 14-15.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Pamulang: Penerbit alfabeta.
- Suminar, E., & Meyuntari, T. (2015). Konsep diri, Konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Psikologi*, (2), 148.
- Tyastuti, P., & Savitri, A. D. (2020). Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Interaksi Sosial dan Jenis Kelamin pada Anak-anak panti Asuhan. *Psikologi*, 121-123.
- Windareta, M. (2016). Prilaku Prosocial pada Scooteris Vespa Extrim di Semarang. *Skripsi*, Fakultas Universitas Soegijapranata Semarang 3-6.
- Yulaikah, E. D. (2014). Hubungan antara Kohesivitas kelompok dengan Konformitas pada Komunitas RX king di Jakarta Utara. *Psikologi*, 4-7.
- Yuliantari, I. M., & Herdiyanto, Y. K. (2015). Hubungan Konformitas dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri Di Kota Denpasar. *Psikologi*, 91
- Zebua, A., & Nurdjayadi. (2001). Hubungan antara Konformitas dengan Konsep diri dan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Jurnal Psikologi*, 3 (6), 72-82.

